



**Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Calistung Siswa Kelas 1  
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Al-Makki)**

\*Adillah Herni<sup>1, a</sup>, Salman<sup>2, b</sup>, Radhiyatul Fithri<sup>3, c</sup>, Yulia Septi Wahyuni<sup>4, d</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3)</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>4)</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [adillahhernii@gmail.com](mailto:adillahhernii@gmail.com); [bsalman@umri.ac.id](mailto:bsalman@umri.ac.id); [radhiyatulfithri@umri.ac.id](mailto:radhiyatulfithri@umri.ac.id);  
[yuliasepriawahyuni@umri.ac.id](mailto:yuliasepriawahyuni@umri.ac.id)

**Cara Mensitasi Artikel ini:**

Adillah, H., Salman, Radhiyatul. F & Yulia, S.W. (2025). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa kelas I (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Al-Makki). *Jurnal Payung Sekaki: Kajian Keislaman* 2(2), 101-112.

**ABSTRACT**

**Keywords:**

Role of parents, role of teachers, reading and writing

**Kata Kunci:**

Peran orang tua, peran guru, calistung

*This study aims to determine the role of parents and teachers in improving reading, writing, and arithmetic (calistung) skills in first-grade elementary school students. Reading, writing, and arithmetic are essential basic skills for supporting children's learning success at subsequent levels of education. This study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of parents, first-grade teachers, and students at a private elementary school. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that parental involvement in assisting children with learning at home, providing motivation, and creating a conducive learning environment significantly influences the development of children's reading, writing, and arithmetic skills. Meanwhile, the role of teachers in designing teaching strategies, using engaging learning media, and providing regular evaluations also contributes significantly to improving students' reading, writing, and arithmetic skills. Good collaboration between parents and teachers is key to optimally promoting students' academic development.*

**ABSTRAK**

**Informasi Artikel**

Diterima:

14/07/2025

Direvisi:

18/07/2025

Diterbitkan

19/07/2025

**\*Corresponding  
Author**

[adillahhernii@gmail.com](mailto:adillahhernii@gmail.com)

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Kemampuan calistung merupakan keterampilan dasar yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari orang tua, guru kelas 1, dan siswa di salah satu sekolah dasar swasta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan calistung anak. Sementara itu, peran guru dalam merancang strategi pengajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan evaluasi secara berkala juga berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam mendorong perkembangan akademik siswa secara optimal.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia Pendidikan kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan fondasi penting dalam pendidikan yang harus dikuasai siswa sejak kelas 1 Sekolah Dasar. Hal ini dimaksud agar siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Kemampuan dasar ini tidak hanya untuk akademik saja, juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi dan logikanya. Siswa yang sudah menguasai kemampuan calistung umumnya lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, siswa yang belum menguasai kemampuan tersebut sering mengalami kesulitan akademik di tahap berikutnya (Halim, 2022).

Kemampuan calistung tidak serta-merta dimiliki oleh anak secara alami. Keterampilan tersebut perlu dilatih secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, proses belajar calistung memerlukan peran aktif dari dua pihak utama, yakni orang tua dan guru. Tanpa keterlibatan mereka secara penuh, perkembangan kemampuan dasar anak akan berjalan lambat, bahkan berpotensi tertinggal dari teman sebaya.

Pada jenjang kelas 1 Sekolah Dasar, siswa sedang berada pada masa peralihan dari lingkungan bermain Taman Kanak-Kanak (TK) menuju sistem pembelajaran yang terstruktur Sekolah Dasar (SD). Masa ini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh sebab itu, pengenalan dan penguasaan kemampuan calistung harus dilakukan dengan efektif, terarah dan menyenangkan (Apriliani & Elvira Hoesein Radia, 2020).

Dalam lingkungan rumah, peran orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan calistung. Orang tua yang ikut serta secara aktif dalam proses belajar di rumah dapat membantu memperkuat materi yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk motivasi, pengawasan dan dukungan, akan memberikan pengaruh positif terhadap minat dan kemajuan belajar anak (Annisa Raudatul Jannah et al., 2025).

Di sisi lain, dalam Pendidikan formal, guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa agar mampu menguasai calistung. Peran guru bukan hanya mengajar, tetapi juga membina dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam belajar. Dengan pendekatan yang tepat, media yang sederhana yang menarik serta pemahaman guru

## Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung ...

terhadap karakteristik setiap diri siswa, guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan dasar secara efektif.

Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan siswa kelas 1 yang masih kesulitan dalam menguasai kemampuan calistung, terutama sekolah yang memiliki karakteristik khusus salah satunya yaitu SDIT Tahfizh Al-Makki, sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan antara Pendidikan umum dan agama. Sekolah ini juga menekankan pembelajaran berbasis karakter dan pembiasaan nilai-nilai Islam sejak dini. Hal ini menjadi tantangan bagi siswa, karena siswa diharuskan menguasai keterampilan akademik dasar sekaligus hafalan Al-Quran. Dibutuhkan strategi pengajaran yang seimbang serta keterlibatan antara peran orang tua dan guru (Salman, 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 7 dari 21 siswa yang belum menguasai kemampuan calistung. Dari 7 siswa ini, terdapat perbedaan signifikan terhadap pendampingan peran orang tua di rumah. Siswa yang rutin dibimbing oleh orang tuanya lebih cepat menguasai kemampuan calistung. Guru juga menyebutkan bahwa komunikasi aktif dengan orang tua sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan serta sebagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa kelas 1 di SDIT Tahfizh Al-Makki. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara holistik dalam konteks nyata serta menggali persepsi, sikap, dan pengalaman para subjek penelitian secara mendalam.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang tua siswa kelas 1 dan 1 orang wali kelas yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pendampingan belajar siswa di rumah maupun di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam kepada orang tua dan guru untuk mengetahui pandangan, strategi, serta peran yang mereka jalankan dalam proses pembelajaran calistung.

Adillah Herni; Salman; Radhiyatul Fithri; Yulia Septi

2. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan belajar siswa di rumah, untuk menangkap secara langsung dinamika interaksi dan praktik pembelajaran yang berlangsung.
3. Dokumentasi, berupa catatan perkembangan belajar siswa, jadwal kegiatan pembelajaran, serta bukti fisik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mengikuti tahapan:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.
2. Penyajian data, berupa penyusunan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif atau matriks untuk mempermudah penarikan makna.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh tentang sinergi peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan kemampuan calistung siswa secara optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 19 Mei hingga 3 Juni 2025 yang dilaksanakan di kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Makki, terdapat 7 orang tua yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan calistung. Orang tua kelas 1 di SDIT Tahfizh Al-Makki umumnya mendampingi anak mereka secara langsung ketika membaca, menulis, dan berhitung, terutama pada malam hari atau akhir pekan. Pendampingan tersebut bukan hanya sekadar menemani, tetapi juga melibatkan bimbingan aktif seperti melatih membaca suku kata, mengoreksi tulisan, serta melatih penjumlahan dan pengurangan secara perlahan. Adapun peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung meliputi: motivasi, pengawasan dan dukungan. Berikut hasilnya:

Dari aspek motivasi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar anak

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung ...

dalam mengembangkan kemampuan calistung. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam berbagai bentuk, seperti pujian, cemilan favorit, bahkan hadiah kecil ketika anak berhasil mencapai target tertentu. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar anak tanpa tekanan. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa mereka berusaha menjaga suasana hati anak agar tetap senang saat belajar, sehingga anak tidak merasa terpaksa.

Motivasi juga diberikan dalam bentuk keterlibatan emosional, seperti mendampingi anak saat belajar meskipun dalam waktu singkat. Keberadaan orang tua saat anak membaca atau menulis memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Anak merasa tidak sendirian dalam belajar dan lebih berani untuk mencoba hal baru. Salah satu informan dalam wawancara menyampaikan bahwa anaknya lebih semangat belajar calistung saat ia duduk di sebelahnya dan memperhatikan, meskipun tidak secara langsung mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya dalam bentuk kata-kata atau hadiah, tetapi juga melalui kehadiran dan perhatian yang tulus dari orang tua.

Selain itu, pemberian hadiah juga menjadi strategi motivasional yang umum digunakan oleh orang tua. Hadiah yang diberikan tidak harus bersifat mahal atau mewah, tetapi berupa hal-hal kecil yang disukai anak, seperti stiker bintang, mainan edukatif, atau waktu bermain tambahan setelah belajar. Ada pula orang tua yang menjanjikan kegiatan menyenangkan seperti jalan-jalan akhir pekan atau membelikan buku cerita favorit jika anak berhasil menyelesaikan target membaca dan menulis selama seminggu. Bentuk reward seperti ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena anak merasa usahanya dihargai dan ada sesuatu yang mereka nantikan setelah belajar.

Bentuk motivasi lainnya yang ditemukan adalah dalam bentuk pembiasaan dan penguatan positif terhadap rutinitas belajar. Orang tua secara bertahap membiasakan anak untuk memiliki waktu belajar tetap setiap hari, meskipun hanya 15–30 menit. Rutinitas ini dibangun dengan pendekatan yang lembut, tidak memaksa, dan dikaitkan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti membaca cerita bersama sebelum tidur atau bermain teka-teki angka. Dengan cara ini, anak tidak merasa bahwa belajar adalah beban, melainkan bagian dari kegiatan harian yang menyenangkan dan dinantikan.

Dalam konteks sekolah berbasis nilai-nilai Islam seperti SDIT Tahfizh Al-Makki, motivasi juga diberikan melalui pendekatan spiritual. Beberapa orang tua mengaitkan pentingnya belajar dengan nilai ibadah dan amanah sebagai seorang pelajar. Anak diajak untuk memahami bahwa belajar membaca, menulis, dan berhitung adalah bagian dari

Adillah Herni; Salman; Radhiyatul Fithri; Yulia Septi

tanggung jawab dan bentuk syukur atas nikmat akal yang Allah berikan. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi anak dari sisi duniawi, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual yang mendalam.

Lalu pada aspek pengawasan, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan konsistensi dan keteraturan anak dalam belajar calistung di rumah. Berdasarkan data yang telah didapatkan ditemukan bahwa orang tua secara aktif memantau aktivitas belajar anak di rumah. Pengawasan ini dilakukan secara efektif setiap harinya seperti menanyakan tugas sekolah, memeriksa pelajaran dan latihan, hingga memastikan anak telah mengerjakan tugas sebelum bermain, membatasi penggunaan gadget, televisi saat jam belajar di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi proses belajar menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dasar anak. Orang tua juga menjalin komunikasi dengan guru dengan mencatat perkembangan dan kelemahan anak lalu menyampaikan kepada guru untuk ditindak lanjuti di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam mengawasi proses belajar anak juga berperan dalam membentuk budaya belajar yang positif di rumah. Anak merasa diperhatikan dan didampingi, sehingga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Bahkan dalam beberapa kasus, anak yang awalnya menunjukkan sikap kurang serius dalam belajar mulai menunjukkan perubahan setelah orang tua menerapkan pengawasan secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa pengawasan bukan hanya soal kontrol, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik anak. Dengan demikian, pengawasan orang tua menjadi salah satu pilar penting dalam keberhasilan pembelajaran calistung siswa kelas I. Tidak hanya memastikan anak menjalani proses belajar secara tertib, tetapi juga memperkuat kerja sama antara rumah dan sekolah dalam mengatasi kendala belajar yang dihadapi anak.

Kemudian, dari aspek dukungan orang tua dalam proses belajar calistung anak tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup dukungan emosional, sosial, dan moral. Banyak orang tua memberikan fasilitas belajar seperti menyediakan ruang belajar khusus, media belajar tambahan yang menarik minat anak, seperti buku cerita bergambar, papan tulis mini, kartu huruf, dan aplikasi belajar interaktif yang mendukung pembelajaran calistung. buku bacaan, alat tulis, atau media belajar interaktif di rumah agar anak merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Beberapa orang tua bahkan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar setiap hari, terutama dalam kegiatan membaca dan

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung ...

menulis. Selain itu, mereka juga aktif menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak di sekolah. Bentuk dukungan ini mencerminkan komitmen orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan dasar anak.

Di sisi lain, dukungan emosional dari orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan anak dalam menguasai calistung. Orang tua yang sabar dan memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan ketekunan dalam diri anak. Bahkan ketika anak mengalami kegagalan atau kesalahan saat belajar, dukungan berupa pelukan, kata-kata penyemangat, atau penjelasan yang menenangkan dapat memotivasi anak untuk mencoba kembali tanpa merasa takut atau tertekan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang menyeluruh dan konsisten berdampak langsung pada perkembangan calistung siswa kelas 1, baik dari sisi kemampuan akademik maupun kesiapan mental anak dalam menghadapi tantangan belajar.

Sementara itu, di lingkungan sekolah guru memegang peran kunci dalam mengarahkan proses belajar calistung secara sistematis di kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Makki. Adapun peran guru dalam meningkatkan kemampuan calistung meliputi: perencanaan, pengajaran, pengawasan dan evaluasi. Berikut hasilnya:

Pada aspek perencanaan yang dilakukan guru kelas 1 di SDIT Tahfizh Al-Makki disusun secara sistematis dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Perencanaan ini memperhatikan kemampuan awal siswa yang beragam, sehingga materi disusun bertahap dari yang paling dasar. Guru juga mengintegrasikan unsur membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran tematik, serta memilih metode yang bervariasi seperti fonik, menulis bertahap, dan berhitung konkret. Selain itu, media pembelajaran seperti kartu huruf, lagu, dan permainan edukatif telah disiapkan sejak awal agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Nurbaya Harahap et al., 2024). Perencanaan ini dievaluasi dan disesuaikan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Guru tidak hanya merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas motorik dan sensorik untuk memperkuat pemahaman konsep calistung pada siswa usia dini. Misalnya, kegiatan menulis dilakukan secara bertahap dengan latihan menggambar garis, menghubungkan titik, atau menyalin kata sederhana. Sedangkan pembelajaran berhitung sering dikaitkan dengan benda konkret agar lebih mudah dipahami. Dengan perencanaan yang terstruktur dan fleksibel, guru mampu

Adillah Herni; Salman; Radhiyatul Fithri; Yulia Septi

menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan calistung secara menyeluruh (Khairunnisya Khairunnisya et al., 2024).

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran calistung yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak, karakteristik siswa kelas I, dan konteks sosial sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memastikan proses belajar calistung berjalan terstruktur, terarah, dan menyenangkan.

Lalu dalam aspek pengajaran, pengajaran calistung di kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Makki dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan adaptif terhadap kemampuan masing-masing siswa. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan, melainkan menggunakan pendekatan aktif dan variatif untuk menumbuhkan minat belajar anak (Karinah & Salman, 2024). Dalam aspek membaca guru menggunakan buku bacaan bergambar, buku jilid untuk belajar mengeja dan media menarik yang disesuaikan dengan siswa. Dalam aspek menulis, guru melatih motorik halus siswa dengan latihan menebalkan huruf, menyalin kalimat sederhana, serta menulis nama benda berdasarkan gambar. Latihan ini diberikan secara bertahap, dimulai dari huruf-huruf lepas, lalu suku kata, dan akhirnya kalimat utuh. Dan dalam aspek berhitung, guru menggunakan media konkret seperti biji beras, lidi, kancing, dan batu kecil agar siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara visual.

Selain metode, keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam membangun interaksi positif dengan siswa. Guru yang responsif, sabar, dan komunikatif lebih mudah menarik perhatian siswa dan membuat mereka merasa aman untuk belajar dan bertanya. Beberapa guru juga menerapkan pembelajaran kelompok kecil atau individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, agar kebutuhan mereka tetap terpenuhi. Keaktifan guru dalam memberikan umpan balik, memperbaiki kesalahan siswa dengan cara yang membangun, serta memberikan pujian atas pencapaian kecil turut meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan pengajaran yang adaptif, personal, dan menyenangkan, siswa kelas 1 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penguasaan calistung (Nurhabibah Harahap et al., 2024).

Dalam aspek pengawasan, pengawasan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran calistung berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. guru melakukan pengawasan terhadap

### Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung ...

perilaku siswa selama proses pembelajaran calistung berlangsung. Hal ini mencakup sikap siswa saat belajar, seperti fokus, disiplin, kerapihan menulis, cara duduk, dan interaksi dengan teman sebaya. Guru akan menegur atau mengarahkan siswa yang mulai tidak memperhatikan pelajaran, serta memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan sikap belajar yang baik. Pengawasan perilaku ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong anak agar lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Di beberapa kasus, guru juga menyampaikan laporan kepada orang tua jika ada perubahan perilaku atau penurunan motivasi belajar pada siswa, agar dapat ditindak lanjuti bersama secara kolaboratif antara sekolah dan rumah.

Guru berupaya menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk menyampaikan hasil pengawasan yang telah dilakukan. Melalui komunikasi ini, guru dapat menyarankan bentuk pendampingan yang dapat dilakukan di rumah sesuai kebutuhan anak. Pengawasan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua terbukti memperkuat upaya peningkatan kemampuan calistung siswa. Dengan sistem pengawasan yang konsisten, personal, dan tepat sasaran, guru mampu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan perkembangan dan tantangannya masing-masing.

Terakhir pada aspek evaluasi, evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berhitung. Bentuk evaluasi yang digunakan bervariasi, meliputi evaluasi lisan, tertulis, praktik langsung, serta observasi perilaku belajar siswa. Guru biasanya melakukan penilaian harian melalui aktivitas membaca teks pendek, menyalin kalimat, atau mengerjakan soal berhitung sederhana. Di akhir tema atau setiap beberapa pekan, guru juga mengadakan evaluasi tematik untuk menilai penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian belajar siswa, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang pembelajaran lanjutan dan memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang belum mencapai target. Dengan evaluasi yang terencana dan berkesinambungan, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran calistung berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Selain itu, guru juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Melalui pertemuan atau laporan perkembangan, guru menyampaikan capaian serta kendala yang dialami anak, sekaligus memberikan saran untuk pendampingan di rumah. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa. Evaluasi yang dilakukan secara

Adillah Herni; Salman; Radhiyatul Fithri; Yulia Septi

menyeluruh dan berkelanjutan tidak hanya memberikan gambaran objektif tentang perkembangan akademik siswa, tetapi juga menjadi pijakan dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, tepat sasaran, dan mendorong kemajuan belajar secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Tahfizh Al-Makki terhadap siswa kelas I, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung calistung siswa. Calistung merupakan kemampuan dasar yang menjadi pondasi bagi proses pembelajaran selanjutnya, sehingga peran lingkungan terdekat anak terutama orang tua dan guru menjadi sangat krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan tersebut sejak dini.

Orang tua memainkan peran penting melalui berbagai bentuk keterlibatan di rumah, yang mencakup aspek motivasi, pengawasan, dan dukungan. Dari sisi motivasi, orang tua secara aktif memberikan dorongan belajar kepada anak dengan cara yang bervariasi, seperti memberikan pujian, memberikan hadiah sederhana, hingga menunjukkan antusiasme saat mendampingi anak belajar. Hal ini terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak. Anak-anak yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya menunjukkan sikap belajar yang lebih antusias, percaya diri, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Dalam aspek pengawasan, orang tua secara aktif memantau aktivitas belajar anak di rumah. Mereka menanyakan tugas sekolah, memeriksa hasil latihan, mengatur jadwal belajar, serta membatasi penggunaan gadget dan televisi saat waktu belajar. Tindakan ini membentuk disiplin belajar anak sejak dini dan membantu menciptakan kebiasaan belajar yang teratur.

Orang tua juga tampak dalam upaya penyediaan fasilitas belajar, seperti buku bacaan, alat tulis, media edukatif, dan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Dukungan emosional, seperti memberi waktu khusus untuk belajar bersama anak, juga memperkuat hubungan anak dengan kegiatan belajar.

Sementara itu, guru memiliki peran yang tidak kalah penting dalam konteks pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran calistung secara terencana dan berkelanjutan. Guru juga

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung ...

melakukan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara individual maupun kelompok. Pengawasan ini tidak hanya memastikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, ujian tematik, maupun penilaian non-formal yang bersifat pengamatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya, sekaligus disampaikan kepada orang tua agar mereka juga mengetahui perkembangan anak secara berkala.

Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran calistung siswa. Komunikasi yang intensif dan terbuka antara kedua belah pihak memungkinkan adanya tukar informasi, koordinasi, serta penanganan bersama terhadap kendala yang dihadapi siswa. Guru membutuhkan dukungan orang tua agar pembelajaran di sekolah dapat berlanjut di rumah. Ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran calistung tidak hanya ditentukan oleh satu pihak saja, melainkan melalui keterlibatan aktif dan sinergi antara orang tua dan guru. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, hanya dapat terwujud apabila terdapat komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang baik di antara keduanya. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah dasar untuk terus mendorong peran aktif orang tua dan memperkuat kolaborasi dengan guru dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak nyata terhadap perkembangan kemampuan dasar siswa.

## REFERENSI

- Annisa Raudatul Jannah, Najwa Aulia Putri, & Desty Endrawati Subroto. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/10.69714/gkcvrm67>
- Apriliani, S. P., & Elvira Hoesein Radia. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Karinah, J., & Salman, S. (2024). Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 251–261. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.854>

Adillah Herni; Salman; Radhiyatul Fithri; Yulia Septi

- Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Nurhabibah Harahap, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, Salman Salman, & Sakban Sakban. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Berbasis Liveworksheets Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas IV SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 149–157. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1030>
- Salman, S. (2025). Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.64008/3fvav875>